

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam beberapa tahun terakhir, dunia mengalami ketidakstabilan ekonomi global yang berdampak luas hingga ke tingkat lokal, termasuk dalam kehidupan masyarakat Kristen. Resesi merupakan kondisi penurunan aktivitas ekonomi yang berlangsung secara signifikan dan merata. Resesi ditandai dengan perlambatan ekonomi global yang berdampak pada kondisi ekonomi domestik di berbagai negara.

Resesi ekonomi global yang terjadi, dampak dari faktor-faktor seperti pandemi, konflik geopolitik, dan ketidakstabilan ekonomi telah menimbulkan dampak signifikan bagi banyak negara, termasuk Indonesia. Ketika perekonomian sebuah negara bergantung pada pasar global, risiko terkena dampak resesi akan meningkat. Dampaknya bisa terlihat dari menurunnya keuntungan bisnis, berkurangnya kesempatan kerja, hingga penurunan investasi secara menyeluruh.¹

Resesi ekonomi umumnya berkaitan dengan kondisi menurunnya harga (*deflasi*) atau justru lonjakan harga secara drastis (*inflasi*), yang dikenal dengan istilah stagflasi. Resesi juga dapat disebabkan oleh berbagai faktor lain, seperti ketidakseimbangan antara jumlah produksi dan konsumsi,

¹ Selena Riri Blandina, Alvin Noor Fitriani, And Wulan Septiyani, "Strategi Menghindarkan Indonesia Dari Ancaman Resesi Ekonomi Di Masa Pandemi," *Efektor* 7, No. 2 (2020).

perlambatan atau penurunan pertumbuhan ekonomi selama dua kuartal berturut-turut, tingginya nilai impor dibandingkan ekspor, serta meningkatnya angka pengangguran.²

Penyebab terjadinya resesi ekonomi: ada dua faktor paling menonjol yang memicu terjadinya krisis ekonomi global, yakni kelangkaan (*scarcity*) dan sifat serakah (*greed*). Scarcity disebabkan konsumsi populasi yang lebih tinggi dibandingkan produksi yang memicu kenaikan harga. Sistem pasar bebas yang kapitalis dan cenderung tidak adil membuka peluang bagi segelintir pihak (para pemodal) dengan perilaku serakah untuk meraih keuntungan sebesar-besarnya tanpa memikirkan dan mempertimbangkan dampak negatif yang akan terjadi. Menurut Maulana Adieb penyebab terjadinya krisis ekonomi yaitu utang negara yang berlebihan adalah karena banyaknya beban utang negara sehingga tidak mampu membayarnya.³

Tahun 2025 ternyata menjadi tahun yang sulit bagi perekonomian dunia, terutama perekonomian Indonesia. Wabah COVID-19 beberapa tahun yang lalu memicu krisis ekonomi yang hingga kini belum sepenuhnya pulih dari ekonomi Indonesia. Ancaman resesi umumnya dipengaruhi oleh sejumlah faktor internal dan eksternal. Ancaman resesi yang disebabkan oleh faktor eksternal seperti ketidakstabilan geopolitik, kebijakan ekonomi Donald

² Yunardi Kristian Zega, "Pelayanan Diakonia: Upaya Gereja Dalam Mengentaskan Kemiskinan Bagi Warga Jemaat," *Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen* 2, No. 2 (2021): 89.

³ Romika and Hikman Sirait, "Tinjauan Alkitabiah Atas Krisis Ekonomi Global," *Jurnal Teologi dan Pendidikan* 6, no. 1 (2020): 18–34.

Trump di Amerika Serikat, dan perdagangan antara beberapa negara besar adalah faktor utama yang mungkin mempengaruhi pertumbuhan ekonomi nasional.

Masalah ini diperburuk oleh faktor internal, seperti beban utang pemerintah yang akan jatuh tempo, yang diperkirakan akan melebihi 800,33 triliun pada tahun 2025. Tingkat ketidakpastian ekonomi pasar semakin meningkat dengan terungkapnya defisit anggaran Indonesia sebesar 31,2 triliun dalam realisasi anggaran pendapatan dan belanja negara (APBN) hingga Februari 2025. Harga impor energi dan bahan baku mungkin naik akibat tekanan pada rupiah. Ini mungkin memperburuk defisit neraca berjalan dan menghambat pertumbuhan sektor manufaktur.⁴

Indonesia telah mengalami awal tahun yang menantang akibat gelombang pemutusan hubungan kerja yang terjadi. Data dari Konfederasi Serikat Pekerja Indonesia (KSPI) menunjukkan bahwa 38 perusahaan telah mem-PHK 45.000 karyawan. Situasi deflasi yang terjadi di awal tahun adalah penyebab internal lainnya. Menurunnya daya beli masyarakat diduga menjadi penyebab rendahnya tingkat inflasi. Penurunan tajam harga komoditas seperti batu bara, minyak, dan CPO adalah faktor kedua yang

⁴ Septian Deny, "Bagaimana Kondisi Ekonomi Indonesia Di 2025? Begini Gambarannya," *LIPUTAN 6*, last modified 2025, accessed June 17, 2025, <https://www.liputan6.com/bisnis/read/5759054/bagaimana-kondisi-ekonomi-indonesia-di-2025-begini-gambarannya>.

berkontribusi terhadap deflasi. Dipercaya juga bahwa deflasi pada tahun 2025 disebabkan oleh kebijakan moneter ketat Bank Indonesia. Efektivitas teknologi melalui digitalisasi dan kecerdasan buatan, yang menurunkan biaya produksi, adalah faktor lainnya. Selain itu, ketidakpuasan sosial mungkin meningkat jika tingkat pengangguran naik dan daya beli menurun.⁵

Dalam konteks tersebut, muncul kegelisahan iman yang menyentuh pertanyaan mendasar: di mana providensia Allah ketika penderitaan ekonomi melanda? Pertanyaan ini sangat relevan, sebab bagi banyak orang percaya, pemeliharaan Allah sering kali diidentikkan dengan kenyamanan dan keberhasilan materiil. Ketika hal tersebut tidak terjadi, muncul risiko teologis berupa kekecewaan spritual, fatalisme religius, atau bahkan kehilangan pengharapan terhadap kehadiran Allah yang aktif dalam dunia ini.

Doktrin Providensia Allah, sebagai keyakinan bahwa Allah tetap memelihara dan mengatur kehidupan ciptaan⁶ menghadapi ujian yang nyata dalam konteks krisis seperti ini. Namun, dalam praktiknya, pengajaran mengenai Providensia sering kali tidak dikaitkan secara langsung dengan konteks sosial ekonomi umat. Hal ini mengakibatkan jemaat memahami pemeliharaan Allah secara abstrak dan pasif, sehingga respons terhadap krisis pun menjadi tidak kontekstual.

⁵ "Ancaman Resesi Ekonomi Indonesia 2025," *OLIV MULTIMEDIA*, accessed May 18, 2025, https://oscarliving.co.id/blogs/tips-trick/ancaman-resesi-ekonomi-2025?srsItd=AfmBOooEgW24IYDknNqaIN30s82STkYUQPsrBbf_JulcZ5D5fywR75B.

⁶ Christiaan de Jonge, *Apa Itu Calvinisme?* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2015), 56.

Salah satu bagian Alkitab yang secara eksplisit menggambarkan krisis ekonomi dan respons iman yang aktif adalah kitab Nehemia 5:1-19. Kitab Nehemia adalah salah satu kitab dalam Alkitab yang menceritakan tentang pemulihan Yerusalem setelah pembuangan Babel. Pasal 5 dalam kitab Nehemia berfokus pada masalah ekonomi dan sosial yang dihadapi oleh umat Israel pada saat itu. Nehemia 5:1-19 mencerminkan bagaimana Nehemia sebagai pemimpin berupaya untuk mengatasi ketidakadilan sosial dan ekonomi yang dialami oleh rakyatnya.

Mereka juga mengeluh tentang harga makanan yang tinggi dan pajak yang membebani. Banyak orang Yahudi yang miskin terpaksa menjual tanah mereka untuk membayar utang. Ada yang mengatakan bahwa mereka terpaksa menggadaikan ladang, kebun anggur, dan rumah mereka untuk mendapatkan gandum selama masa kelaparan. Banyak juga yang harus meminjam uang untuk membayar pajak yang tinggi kepada raja.⁷ Keadaan ini diakibatkan karena para pejabat dan orang-orang yang memiliki kedudukan yang tinggi memperkaya diri sendiri, dan memberatkan hidup orang awam dengan memungut bunga dari mereka.⁸

Kondisi ekonomi yang sulit menyebabkan rasa tidak puas di kalangan masyarakat, dan membuat bangsa Israel meragukan kasih dan keadilan

⁷ Friska Benu Et Al., "Sikap Nehemia Dalam Kitab Nehemia 5:1-13 Dan Refleksinya Terhadap Sikap Pemimpin Gereja Dalam Memperhatikan Pergumulan Jemaat Pada Masa Kini," *Jurnal Eksplorasi Teologi* Vol. 9 No. (2025): 19–20, Oaj.Jurnalhst.Com.

⁸ Thomas R. Schreiner, *A Biblical Theology Of The Old And New Testaments* (Yogyakarta: Pbm Andi, 2022), 196.

Tuhan (Mal. 1:2; 2:17). Lebih lagi, mereka merasa semakin tidak beruntung setelah membandingkan keadaan mereka dengan keberuntungan orang-orang yang tidak adil (Mal. 3:14-15).⁹

Melalui tindakan Nehemia menegur para penindas, memulihkan hak orang miskin, dan memberikan keteladanan kepemimpinan yang adil dan solider, dapat dilihat bagaimana Allah memelihara umatNya secara aktif melalui agen manusia yang takut akan Dia. Teks ini menjadi sangat relevan bagi gereja kontemporer yang hidup di tengah tekanan ekonomi global. Gereja tidak hanya dipanggil untuk mengajarkan doktrin Providensia secara konseptual, tetapi juga untuk menghadirkan pemeliharaan Allah secara nyata dalam tindakan sosial, solidaritas dan kepemimpinan yang membebaskan.

Namun demikian, belum banyak penelitian teologis yang secara mendalam menelaah Nehemia 5 dalam bingkai pemahaman Providensia Allah dan mengaitkannya bagi gereja masa kini. Gereja kontemporer membutuhkan fondasi teologis yang kuat dan kontekstual untuk menjawab tantangan resesi dan krisis multidimensional yang mengikutinya. Oleh karena itu, studi eksposisi terhadap Nehemia 5:1-19 menjadi penting, bukan hanya untuk memperdalam pemahaman Alkitab, tetapi juga untuk menjembatani iman dan realitas sosial yang dihadapi oleh gereja masa kini. Penelitian ini hendak menunjukkan bahwa teks kuno dalam Perjanjian Lama mengandung

⁹ Afgrita Fendy Christiawan, "Persepuluhan Menurut Malekhi 3:7-12," *Missio Ecclesiae* 7 (1) (2018): 33.

prinsip-prinsip teologis yang tetap hidup dan relevan bagi gereja modern yang berjuang di tengah dunia yang rapuh.

B. Fokus Masalah

Fokus dari penelitian ini ialah membahas kitab Nehemia 5:1-19 tentang Providensia Allah dalam resesi ekonomi, dan relevansinya bagi gereja Kontemporer.

C. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dari penulisan ini adalah bagaimana konsep providensia Allah dalam kitab Nehemia 5:1-19, dan bagaimana relevansi dari konsep providensia Allah tersebut bagi gereja kontemporer?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggali konsep providensia Allah dalam kitab Nehemia 5:1-19, dan relevansi dari konsep providensia Allah tersebut bagi gereja kontemporer.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penulisan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran positif terhadap studi eksposisi Alkitab khususnya Perjanjian Lama, mengenai hubungan antara teks historis dan teologi kontekstual, serta menambah khasanah teologi praktis yang berbasis pada narasi biblika dan relevan dengan isu-isu kontemporer.

2. Manfaat Praktis

Melalui hasil penelitian, diharapkan dapat menjadi acuan bagi gereja-gereja kontemporer dalam memahami dan merespons resesi ekonomi secara iman dan tindakan nyata, serta mendorong kepemimpinan gereja untuk mengambil peran aktif dalam menyatakan pemeliharaan Allah melalui pelayanan sosial, ekonomi dan pastoral.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan penulis dalam penulisan ini adalah metode kualitatif studi pustaka dengan pendekatan studi eksposisi. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data-data secara deskriptif dari orang dan perilaku yang dapat diamati baik berupa kata-kata dalam bentuk lisan maupun tulisan.¹⁰ Senada dengan Moleong,

¹⁰ Agung Trisliantanto Dimas, *Metodologi Penelitian Panduan Lengkap Penelitian Dengan Mudah* (Yogyakarta: Andi, 2020). 212-213.

penelitian kualitatif merupakan penelitian yang tujuannya untuk memahami fenomena yang sedang dialami oleh subjek penelitian yang meliputi tindakan, perilaku, motivasi, persepsi, dan deskripsi baik itu melalui kata-kata maupun bahasa.

Johnny Saldana menyatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan pendekatan umum yang mencakup berbagai metode untuk mengkaji kehidupan sosial dalam konteks alaminya. Data yang dikumpulkan bisa berasal dari catatan lapangan, wawancara, dokumen, serta materi visual seperti foto, video, dan konten dari internet yang berkaitan dengan aktivitas manusia.¹¹

Adhi Kusumastuti and Ahmad Mustamil Khoirun menyatakan bahwa penelitian kualitatif mencakup sejumlah langkah penting, seperti mengajukan pertanyaan penelitian, mengumpulkan data secara spesifik dari partisipan, menganalisis data dengan pendekatan induktif, serta menafsirkan makna dari data yang diperoleh.¹² Pendekatan eksposisi adalah metode penafsiran Alkitab yang fokus pada menjelaskan makna teks secara rinci dan sistematis dengan memberikan pengamatan ke dalam latar belakang konteks, penulisan, struktur naratif teks, dan latar sosial ekonomi.

¹¹ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006).6.

¹² Adhi Kusumastuti And Ahmad Mustamil Khoirun, *Metode Penelitian Kualitatif* (Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo, 2019), 2-3.

Studi eksposisi adalah studi yang memahami makna teks dan kajian Alkitab (menyelidiki Alkitab dan bagian-bagiannya sebagai teks) untuk menemukan pesannya bagi pembaca masa kini. Peneliti melakukan eksegesis pada kitab Nehemia 5:1-19 untuk menemukan konsep providensia Allah dalam resesi ekonomi.¹³

G. Jenis Data

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber-sumber lain. Untuk memperoleh data sekunder dalam sebuah penelitian maka berbagai sumber dapat digunakan, seperti jurnal/artikel, buku, laporan, data pribadi perusahaan atau instansi, dan sebagainya.¹⁴ Dalam penelitian ini, penulis menggunakan buku, jurnal/artikel, dan alkitab sebagai sumber data sekunder.

H. Teknik Pengumpulan Data

Metode studi pustaka adalah proses mengumpulkan data dengan cara mempelajari dan memahami teori yang berhubungan dengan penelitian dari berbagai literatur dan sumber.¹⁵ Studi kepustakaan (*Library research*), yaitu mengumpulkan data-data dari berbagai sumber pendukung lainnya, seperti dari buku-buku, jurnal artikel, ataupun tesis

¹³ Gidion, "Studi Eksposisi Kepemimpinan Hamba Dalam Mencapai Keberhasilan Penggembalaan Berdasarkan Surat-Surat Penggembalaan" (SEKOLAH TINGGI TEOLOGI KRISTUS ALFA OMEGA, 2022), 37–38.

¹⁴ Dimas, *Metodologi Penelitian Panduan Lengkap Penelitian Dengan Mudah*.

¹⁵ Miza Nina Adlini, "Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka," *Junral Edumaspul* 6, No. 1 (2022), 974.

hasil penelitian dan situs internet lainnya yang membahas mengenai Providensia Allah menghadapi resesi ekonomi dari perspektif kitab Nehemia 5:1-19. Penulisan ini menggunakan pendekatan eksposisi terhadap teks Nehemia 5:1-19.

I. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan saat pengumpulan data sedang berlangsung dan setelah pengumpulan data dilaksanakan dalam suatu periode/masa tertentu.¹⁶ Dalam penelitian ini, penulis menggunakan dua teknik analisis data, antara lain:

1. Reduksi Data

Menganalisa data dengan cara mereduksi data berarti merangkum dan mencari tema dan proses memilih hal-hal utama dan penting, membuang yang tidak penting. Tujuan dari proses reduksi data ialah untuk menyederhanakan data yang diperoleh dalam penelitian.¹⁷

2. Display Data

Dalam sebuah penelitian kualitatif, langkah mendisplay data dilakukan setelah proses reduksi data. Tujuan dari display data, ialah

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009).438.

¹⁷ Ali Sodik Siyoto Sandu, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media, 2015).122-123.

untuk memudahkan memahami apa yang terjadi dan untuk merencanakan proses selanjutnya berdasarkan pemahaman tersebut.¹⁸

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan akhir dari proses analisis data dalam penelitian kualitatif. Hasil data penelitian direfleksikan dengan cara menulis atau melengkapi kembali catatan dari lapangan berdasarkan fakta yang ada.¹⁹

J. Pengujian Keabsahan Data

Dalam sebuah penelitian, uji keabsahan data ditekankan pada uji validitas.²⁰ Dengan kata lain data yang diperoleh adalah data empiris yang memiliki ketentuan yaitu valid. Valid dapat menunjukkan ketetapan antara data yang sebenarnya dengan data yang diteliti.²¹ Tingkat *credibility* atau kepercayaan sebuah penelitian kualitatif adalah validitas. Validitas berarti instrumen yang digunakan serta hasil pengukuran dapat menggambarkan keadaan yang sebenarnya. Dalam teknik validasi data atau pengujian keabsahan data ada teknik yang dapat digunakan, yakni, perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, dan triangulasi. Dalam penelitian ini

¹⁸ Umar Sidiq And Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Di Bidang Pendidikan* (Ponogoro: Nata Karya, 2019).82.

¹⁹ Galang Surya Gumilang, "Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan Konseling," *Jurnal Fokus Konseling* 2, Mo. 2 (2016).157.

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*,.485.

²¹ Gumilang, "Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan Konseling."87.

penulis menggunakan teknik triangulasi untuk validasi data. Triangulasi merupakan cara untuk memeriksa kembali data. Tujuan validasi data dengan teknik triangulasi ialah untuk meningkatkan kredibilitas dan keakuratan data.²²

K. Jadwal Penelitian

Penulis meneliti pada rentang waktu bulan mei-juni.

No.	Kegiatan	2024	2025						
		Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul
1	Pengajuan judul proposal								
2	Pengumuman hasil pengajuan judul								
3	Penyusunan proposal skripsi								
4	Ujian proposal skripsi								
5	Pelaksanaan penelitian								

²² Helauddin And Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif; Sebuah Tinjauan Teori Dan Praktik* (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019).135

6	Pengelolaan data, analisis dan laporan penelitian								
7	Ujian skripsi								

L. Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN. Memuat pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI. Memuat tinjauan pustaka (penelitian terdahulu) dan landasan teori yang terdiri dari provindensia Allah dan Resesi Ekonomi dan gereja kontemporer

BAB III : STUDI EKSPOSIS TEKS NEHEMIA 5;1-19. Memuat pendahuluan dan latar belakang konteks teks.

BAB IV : RELEVANSI BAGI GEREJA KONTEMPORER. Memuat relevnsi dari hasil analisis teks Nehemia 5:1-19 bagi gereja kontemporer.

BAB V : PENUTUP. Memuat kesimpulan dan saran.